BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kematian ibu tetap menjadi masalah kesehatan global yang besar. Sekitar 260.000 wanita meninggal saat hamil atau melahirkan pada tahun 2023, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Walaupun angka ini menurun dibandingkan periode sebelumnya, kesenjangan antara negara berpendapatan rendah dan tinggi masih sangat jelas. Kebanyakan kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang mencerminkan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan maternal yang memadai (WHO, 2025).

Selain kematian ibu, kematian bayi baru lahir masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar. Kematian bayi baru lahir terutama disebabkan oleh kelahiran prematur, masalah setelah melahirkan, seperti hipoksia, infeksi pada bayi baru lahir, serta kelainan kongenital. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, mengurangi angka kematian ibu dan bayi dari kehamilan hingga melahirkan dan periode neonatal. (WHO, 2025).

Risiko kematian neonatal jauh lebih tinggi di negara berpendapatan rendah dibanding negara maju menunjukkan adanya ketimpangan dalam kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi. Kematian bayi baru lahir terutama disebabkan oleh kelahiran prematur, masalah setelah melahirkan, seperti hipoksia, infeksi pada bayi baru lahir, serta kelainan kongenital. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga periode neonatal guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi (WHO, 2025).

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, pemerintah Republik Indonesia menargetkan angka kematian ibu sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 bertujuan menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Zuraidah *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat sebanyak 477 kasus (±11,9%) antara 2022 dan 2023, seperti dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan. Pada 2023, hipertensi selama kehamilan menjadi penyebab utama kematian ibu, mencapai 412 kasus (±9,2%), diikuti oleh perdarahan obstetri (±8,0%) dan masalah obstetri lainnya (204 kasus, ±4,6%) dan sisanya disebabkan oleh faktor lainnya yang masih belum teridentifikasi secara pasti, yang mencerminkan perlunya penguatan sistem pencatatan dan pelaporan kematian Ibu (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2023).

Sementara itu, Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia mengungkapkan peningkatan dalam jumlah absolut. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Jumlah kematian bayi baru lahir pada tahun 2022 tercatat sebanyak 21.447 kasus, dan meningkat drastis pada tahun 2023 menjadi 34.226 kasus. Penyebab kematian bayi tahun 2023, penyakit pada sistem pernapasan dan sirkulasi (1%), berat lahir rendah (0,6%), kelainan bawaan (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit sistem saraf pusat (0,2%), dan kesulitan intrapartum (0,2%) menjadi penyebabnya. sedangkan 82,8% berkaitan dengan penyebab lain yang masih terdapat proporsi kematian bayi dengan penyebab yang belum teridentifikasi secara pasti, yang mencerminkan perlunya penguatan sistem pencatatan dan pelaporan kematian bayi (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2023).

Pada tahun 2023, angka kematian ibu di Sumatera Utara adalah 82,33 per 100.000 kelahiran hidup, dengan 202 kematian ibu dari 245.349 kelahiran (Linda, Lubis and Ginting, 2025). Berdasarkan data Provinsi Sumatera Utara jumlah kematian ibu meningkat dibandingkan 50,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan kemungkinan kematian ibu sekitar 63,6% dalam satu tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Sementara itu, kematian bayi melonjak dari 610 kasus pada 2022 mencapai 1.007 kasus pada 2023 di provinsi Sumatera Utara, berarti AKB meningkat sekitar 65,1%. Selain itu, data per September 2024 menunjukkan kematian ibu mencapai 124 kasus, dan kematian bayi 627 kasus menunjukkan perlunya pengkajian untuk menentukan kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan bayi di daerah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Upaya Peningkatan kelangsungan hidup dan tanggung jawab bidan dalam memberikan layanan kesehatan termasuk memastikan kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melaksanakan perawatan kebidanan secara terus-menerus yang memungkinkan ibu memperoleh pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Asuhan ini mencakup pemantauan selama kehamilan, saat melahirkan, perawatan setelah melahirkan, layanan untuk bayi baru lahir, dan bahkan layanan perencanaan keluarga (KB).

Penulis Laporan Tugas Akhir ini mencoba untuk menyesuaikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap profesional yang diperoleh selama sekolah kebidanan dengan praktik kebidanan di dunia nyata. Pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan ini menjadi sarana refleksi bagi penulis dalam memahami peran dan tanggung jawab sebagai calon bidan, sekaligus sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu dan anak.

Diharapkan, pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dapat membentuk penulis menjadi bidan yang profesional, berkompeten, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan ibu dan bayi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas. Dengan demikian, penulis diharapkan dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kondisi kesehatan wanita dan anak-anak sekaligus siap menjalankan tugas dan kewajiban sebagai bidan sesuai dengan visi misi Jurusan Kebidanan Medan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Upaya untuk memastikan bahwa penyediaan layanan kebidanan berkelanjutan secara efektif dalam menurunkan kematian ibu dan bayi sesuai dengan kebijakan dan peraturan kesehatan nasional. Menurut Republik Indonesia, Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Republik Indonesia, 2023), pelayanan Ibu dan Anak dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan yang mencakup layanan kesehatan selama kehamilan, melahirkan,setelah melahirkan, perawatan bayi baru lahir, serta layanan kontrasepsi. Pelaksanaan *continuity of care* diwujudkan melalui beberapa indikator pelayanan, antara lain pemenuhan cakupan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*/ANC) minimal enam kali selama masa kehamilan, dukungan persalinan yang diberikan di fasilitas layanan kesehatan oleh tim tenaga kesehatan yang kompeten,

serta pemantauan terhadap ibu dan bayi baru lahir melalui observasi minimal 24 jam setelah persalinan di fasilitas kesehatan, serta pemenuhan kunjungan nifas (KF) minimal empat kali dan kunjungan neonatal (KN) minimal tiga kali oleh tenaga kesehatan. Selain itu, penyediaan pelayanan Kontrasepsi pascapersalinan juga merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi baru lahir serta menghindari kehamilan berisiko tinggi. Implementasi pelayanan yang terintegrasi dan berkelanjutan ini diharapkan mampu meningkatkan standar layanan kesehatan ibu dan anak serta secara drastis menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara menyeluruh (Republik Indonesia, 2023).

Dalam upaya meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan, penulis melaksanakan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*continuity of care*) bagi Ibu A (usia 25 tahun, G1 P0 A0). Asuhan komprehensif ini mencakup masa kehamilan trimester ketiga, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir, hingga pemilihan metode keluarga berencana oleh ibu; rinciannya diuraikan dalam Laporan Tugas Akhir ini. Pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan ini dilakukan di Klinik Pratama Manda, yang berlokasi di Jl. Gg. Ciliwung No.22, Karang Berombak, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Klinik Pratama Manda memiliki fasilitas pelayanan yang memadai, sarana dan prasarana yang menunjang, serta standar pelayanan kebidanan yang sesuai dengan ketentuan, sehingga diharapkan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan asuhan dan pemantauan kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

Identifiasi Ruang Lingkup Asuhan

Layanan yang di berikan kepada ibu dengan fisiologis mulai dari hamil Trimester III dengan sesuai standar, persalinan, setelah bersalin, bayi baru lahir dan perencanaan keluarga secara berkelanjutan disertai pendekatan dilengkapi pendokumentasian berdasarkan *continuity of care.*

Tujuan Penyusunan LTA

1.1.1 Tujuan Umum

Memberikan pelayanan berbasis kesinambungan bagi ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana (KB) di Klinik Pratama Manda.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pemeriksaan bagi ibu hamil trimester ketiga berdasarkan pedoman "10 T".
2. Memberikan asuhan kebidanan bagi ibu bersalin sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal.
3. Memberikan asuhan bagi bayi baru lahir sesuai dengan kriteria KN1 hingga KN3.
4. Memberikan asuhan bagi ibu nifas sesuai dengan standar KF1 hingga KF4, berdasarkan kebutuhan.
5. Melakukan Asuhan Kebidanan KB sesuai dengan pilihan ibu.
6. Melakukan dokumentasi atau pencatatan menggunakan teknik SOAP.

Sasaran, Tempat, Waktu, Asuhan Kebidanan

1.1.3 Sasaran

Ny. A, seorang wanita berusia 25 tahun (G1 P0 A0) yang berdomisili di Jl. Karya Ujung, sedang menjalani perawatan yang bersifat berkelanjutan mencakup masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

1.1.4 Tempat

Pelayanan kebidanan diberikan di Klinik Primer Manda, yang terletak di Jl. Gg. Ciliwung No. 22, Karang Berombak, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

1.1.5 Waktu

Pelayanan kebidanan dimulai pada Februari 2026 dan akan terus berlanjut hingga selesai.

Manfaat LTA

1.1.6 Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) serta menjadi referensi ilmiah bagi upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

1.1.7 Manfaat Praktis

1. **Bagi Instansi**

Sebagai referensi pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan asuhan kebidanan esensial berbasis teknologi kesehatan.

2. **Bagi Tempat Praktik**

Menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan berkelanjutan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

3. **Bagi Klien**

Memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, berkelanjutan, dan terstandar guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

4. **Bagi Penulis**

Meningkatnya pengetahuan, Kemahiran, dan profesionalisme penulis sebagai calon bidan yang kompeten.